

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia penerbangan komersil di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiring dengan distandarisasikannya seluruh fasilitas di bandar udara sesuai dengan standar internasional. Bandar udara di Indonesia merupakan salah satu alat transportasi yang menghubungkan dari satu propinsi ke propinsi lain atau dari satu negara ke negara lain yang cukup banyak diminati oleh masyarakat atau pengguna jasa penerbangan. Disamping itu bandar udara merupakan pintu gerbang bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk sampai di tempat tujuan wisata memerlukan pelayanan yang prima.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap perkembangan transportasi saat ini juga diikuti dengan pola hidup sosial masyarakat yang juga ikut berkembang dimana saat ini mobalitas semakin meningkat, waktu menjadi sangat penting membuat industri yang mengelola bidang transportasi udara selalu dinamis. Masyarakat saat ini memiliki kecenderungan untuk menggunakan transportasi yang waktu tempuhnya relatif lebih singkat sehingga kebutuhan waktu akan lebih efisien.

Ini merupakan keunggulan bagi sarana transportasi udara dibanding dengan transportasi lainnya. Hal ini menyebabkan kepadatan jumlah pesawat yang datang atau berangkat di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) mengakibatkan ketidakpuasan dan ketidaknyamanan atas pelayanan yang disediakan oleh pihak di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG). Oleh karena itu meningkatnya akan kebutuhan transportasi udara ini harus diikuti dengan perkembangan pelayanan transportasi di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG).

Pulau Jawa merupakan pulau dengan beberapa provinsi, diantaranya ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni Provinsi Daerah Khusus Ibukota

Jakarta (DKI Jakarta) dan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berbeda dengan DKI Jakarta yang memiliki bandara besar (Bandara Internasional Soekarno-Hatta), DIY justru memiliki bandara yang memiliki kapasitas jauh lebih kecil dari bandara Internasional Soekarno-Hatta yaitu Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang terkenal dengan istilah pariwisata dan kota pelajarinya. Hal ini tentulah membuat DIY menjadi salah satu daerah yang banyak dikunjungi di Indonesia.

Melalui dokumen PT. Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta (JOG) dijelaskan 6 poin yang mendeskripsikan kondisi bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) saat ini :

1. Kapasitas terminal dirancang untuk menampung 1,2 juta penumpang per tahun. Pada tahun 2014, jumlah penumpang sudah mencapai 6,2 juta penumpang per tahun.
2. Pertumbuhan penumpang 3 tahun terakhir adalah 13 % yaitu 4,9 juta penumpang per tahun 2012, 5, 7 juta penumpang pada tahun 2013, 6, 2 juta penumpang pada tahun 2014.
3. Kapasitas area parkir pesawat (*apron*) hanya mampu menampung 8 pesawat, sehingga terjadi antrian dan keterlambatan mendarat dan mengudara.
4. Kapasitas landas pacu tidak mampu menampung pesawat berbadan lebar untuk penerbangan Internasional jarak jauh (termasuk penerbangan haji)
5. Bandara Adisutjipto Yogyakarta (JOG) tidak dapat dikembangkan lagi karena keterbatasan lahan dan kendala alam (*obstacle*) berupa gunung dan sungai.
6. Ramalan (*forecast*) pada tahun 2041 adalah 20 juta penumpang pertahun.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka PT. Angkasa Pura I berkerjasama dengan pemerintah daerah dan investor untuk membangun bandara baru dengan kapasitas yang jauh lebih besar dari bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) yakni Bandara Internasional Yogyakarta (YIA). Pada tanggal 29 April 2019 peresmian bandara baru Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) telah dilakukan dan melakukan operasi penerbangan domestik,

ini mengakibatkan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu daerah yang memiliki lebih dari satu bandara dalam satu wilayah atau *multi-airport region*.

Adanya dua bandara dalam satu wilayah mengakibatkan timbulnya pemilihan penumpang yang menggunakan jasa transportasi udara dengan berbagai pertimbangan. Seperti sarana akses transportasi menuju bandara, jumlah penerbangan, ketepatan penerbangan, jenis pesawat, ekonomi atau biaya menuju bandara, dan fasilitas penumpang di bandara.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dianalisis persepsi dan pemilihan penumpang dalam pemilihan dua bandara didalam satu wilayah. Dengan mengacu hal – hal tersebut maka penulis mencoba mengkaji dengan membahas tentang “Analisis *Passengers airport choise* dalam *multi-airport regions* (MARs) Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) dan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA)”

1.2. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang dianggap paling berpengaruh bagi penumpang dalam memilih diantara Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) dan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) ?
2. Bagaimana tingkat keeratan, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel aksesibilitas, operasi, ekonomi, dan fasilitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor apa yang dianggap paling berpengaruh bagi penumpang dalam memilih diantara Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) dan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA).
2. Mengukur tingkat keeratan, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel aksesibilitas, operasi, ekonomi, dan fasilitas.

1.4. Batasan Masalah

1. Pengambilan sampel penelitian dilakukan pada calon penumpang dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) dan Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA).
2. Pengambilan sampel penelitian dapat dilakukan pada calon penumpang di luar bandara dengan catatan responden telah atau pernah melakukan penerbangan dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (JOG) atau Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA).
3. Atribut pemilihan bandar udara yang akan digunakan meliputi variabel aksesibilitas, operasi, ekonomi, dan fasilitas. Dengan faktor waktu tempuh menuju bandara, ketersediaan transportasi menuju bandara, jumlah penerbangan, ketepatan waktu penerbangan, biaya menuju bandara, harga tiket pesawat terbang dari kedua bandara, fasilitas penumpang, dan fasilitas pendukung penumpang.
4. Uji korelasi *spearman* yang dilakukan hanya untuk mengetahui tingkat keeratan, hubungan, dan signifikan antar variabel.
5. Kriteria responden yang diambil dalam penelitian ini adalah penumpang domestik di kedua bandara
6. Kondisi bandara yang diteliti pada tahun 2019

1.5. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui faktor apa yang dianggap paling berpengaruh bagi penumpang dalam memilih sebuah bandara udara.
2. Mengetahui tingkat keeratan, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel aksesibilitas, operasi, ekonomi, dan fasilitas.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang dipergunakan untuk mendukung dan menyelesaikan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi meliputi objek penelitian, alur penelitian dan metode pengumpulan data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan secara teoritis, maupun penjelasan secara kualitatif. Juga menguraikan analisa dari hasil pengolahan data dan pembahasan masalah yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang pernyataan singkat dan jelas tentang kesimpulan serta saran dari apa yang diperoleh dalam penelitian dan merupakan jawaban dari tujuan penulisan skripsi.